



**PELAKSANAAN PENILAIAN SENI TARI  
(Studi Kasus di SD Negeri Sekolah Binaan 3  
Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes)**

**SKRIPSI**

diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan  
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar

oleh  
Yodhi Wahyu Anggoro  
1401412385

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
2016**



**PELAKSANAAN PENILAIAN SENI TARI  
(Studi Kasus di SD Negeri Sekolah Binaan 3  
Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes)**

**SKRIPSI**

diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar

oleh

Yodhi Wahyu Anggoro

1401412385

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
2016**

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa isi skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan atau hasil karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Tegal, Juni 2016



Yodhi Wahyu A.  
1401412385

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, pada:

hari :

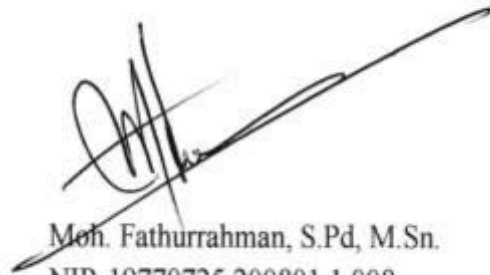
tanggal :

Dosen Pembimbing I,



Ika Ratnaningrum, S. Pd., M. Pd.  
NIP. 19820814 200801 2 008

Dosen Pembimbing II,



Moh. Fathurrahman, S.Pd, M.Sn.  
NIP. 19770725 200801 1 008

## PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Pelaksanaan Penilaian Seni Tari (Studi Kasus di SD Negeri Sekolah Binaan 3 Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes)”, oleh Yodhi Wahyu Anggoro 1401412385, telah dipertahankan di hadapan panitia sidang skripsi FIP UNNES pada tanggal 17 Juni 2016

### PANITIA UJIAN

  
Ketua  
Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd  
19560427 198603 1 001

Sekretaris




Drs. Utoyo, M.Pd.  
19620619 198703 1 001


Penguji Utama

  
Drs. Sigit Yulianto, M.Pd.  
NIP. 19630721 198803 1 001

Penguji Anggota 1

  
Moh. Fathurrahman, S. Pd, M. Sn.  
NIP. 19770725 200801 1 008

Penguji Anggota 2

  
Ika Ratnaningrum, S.Pd, M.Pd.  
NIP. 19820814 200801 2 008

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### Motto

“Selalu ada Allah untuk orang yang sabar”. (Q.S. Al-Anfal: 66)

“Orang besar menempuh jalan ke arah tujuan melalui rintangan dan kesukaran yang hebat”. (Rasulullah SAW)

“Pendidikan merupakan perlengkapan paling baik untuk hari tua”. (Aristoteles)

*“Life is like dancing. If we have a big floor, many people will dance. Some will get angry when the rhythm changes. But life is changing all the time”*. (Miguel A.)

*“Work like you don't need the money, love like you've never been hurt and dance like no one is watching”*. (Randall G Leighton)

“Tak ada yang tak mungkin jika mau berusaha”. (Penulis)

### Persembahan

Skripsi ini saya persembahkan untuk Ibuku Sundari, Ayahku Khamdani serta Kakakku Ardhie Gunawan dan keluarga besarku yang selalu memberi semangat dan motivasi.

## **PRAKATA**

Puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pelaksanaan Penilaian Seni Tari (Studi Kasus di SD Negeri Sekolah Binaan 3 Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes)”.

Penulis menyadari bahwa dalam penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan studi di Universitas Negeri Semarang.
2. Prof. Dr. Fakhrudin, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin pelaksanaan penelitian.
3. Drs. Isa Ansori, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah membantu dalam kelancaran skripsi ini.
4. Drs. Utoyo, M.Pd., Koordinator PGSD UPP Tegal yang telah memberikan arahan dan motivasi kepada penulis.
5. Ika Ratnaningrum, S.Pd., M.Pd., dan Moh. Fathurrahman, S.Pd., M.Sn. dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, saran, dan motivasi yang sangat bermanfaat kepada penulis demi terselesaikannya skripsi ini.

6. Dra. Noening Andrijati, M.Pd., dosen wali yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan motivasi selama penulis melaksanakan studi di Universitas Negeri Semarang.
7. Bapak/Ibu dosen dan staf TU PGSD UPP Tegal yang telah membekali ilmu pengetahuan dan membantu terkait dengan administrasi selama penulis menuntut ilmu di Universitas Negeri Semarang.
8. Kepala UPTD Kecamatan Brebes yang telah membantu penulis dalam melaksanakan penelitian.
9. Seluruh Kepala SD di Sekbin 3 Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes yang telah memberikan izin penelitian dan membantu pelaksanaan penelitian ini.
10. Seluruh guru kelas empat di SD Negeri Sekbin 3 Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes yang telah banyak membantu penulis dalam melaksanakan penelitian dan semua pihak yang telah membantu penulis selama melaksanakan penelitian.

Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Tegal, Juni 2016

Ttd.

Penulis



## ABSTRAK

Anggoro, Yodhi Wahyu. 2016. *Pelaksanaan Penilaian Seni Tari (Studi Kasus di SD Negeri Sekolah Binaan 3 Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes)*. Skripsi, Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing : 1. Ika Ratnaningrum, S.Pd., M.Pd. ; 2. Moh. Fathurrahman, S.Pd., M.Sn.

**Kata Kunci:** Faktor Pendukung, Faktor Penghambat, Penilaian Seni Tari.

Pembelajaran seni tari penting untuk dilaksanakan karena keterampilan seni tari yang didapat pada sekolah dasar dapat menjadi bekal siswa saat menempuh dan mendapatkan seni tari pada jenjang pendidikan selanjutnya. Berhasil atau tidaknya sebuah pembelajaran seni tari di sekolah tidak lepas dari peran seorang guru dan penilaian yang dilakukan oleh guru. Saat proses penilaian akan dilaksanakan, guru harus merancang dengan cermat rencana penilaian. Pelaksanaan penilaian seni tari di SD Negeri Sekbin 3 Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes belum memenuhi standar yang ada. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan penilaian seni tari pada kelas IV SD Negeri Sekbin 3 Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes. Pelaksanaan penilaian yang dimaksud terkait dengan penyusunan perangkat penilaian, portofolio penilaian, aspek penilaian, faktor pendukung dan penghambat, dan kebijakan pelaksanaan penilaian.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian pada penelitian ini adalah guru kelas IV serta kepala SD Negeri Sekbin 3 dan kepala UPTD Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis Miles dan Huberman.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat sekolah yang melaksanakan penilaian seni tari dan tidak melaksanakan penilaian seni tari. Guru yang melaksanakan penilaian seni tari tidak menyusun perangkat penilaian seperti kisi-kisi dan deskriptor penilaian. Pada Sekbin 3 Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes hanya satu sekolah yang menilai keseluruhan aspek penilaian yakni, kognitif, afektif, dan psikomotor. Namun, tidak semua hasil penilaian diportofoliokan. Pelaksanaan penilaian seni tari dipengaruhi faktor pendukung yakni adanya kompetensi dasar pada sebuah tema. Sedangkan faktor penghambat pelaksanaan penilaian seni tari yang dialami guru adalah kemampuan guru dan kurangnya waktu. Kebijakan terkait pembelajaran seni tari turut mempengaruhi pelaksanaan penilaian seni tari. Berdasarkan hasil penelitian, diharapkan guru hendaknya melaksanakan penilaian pada seni tari dengan perencanaan yang baik dan pelaksanaan yang maksimal pada setiap aspeknya. Hendaknya pemerintah mengadakan pelatihan atau penataran terkait penilaian seni tari untuk memperbaiki kualitas pelaksanaan penilaian seni tari.

## DAFTAR ISI

	Halaman
Judul .....	i
Pernyataan Keaslian Tulisan .....	ii
Persetujuan Pembimbing.....	iii
Pengesahan .....	iv
Motto dan Persembahan .....	v
Prakata .....	vi
Abstrak .....	viii
Daftar Isi.....	ix
Daftar Tabel.....	xiii
Daftar Gambar.....	xiv
Daftar Lampiran .....	xv
Bab	
1. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Fokus Penelitian .....	12
1.3 Pertanyaan Penelitian .....	12
1.4 Tujuan Penelitian.....	12
1.4.1 Tujuan Umum.....	12
1.4.2 Tujuan Khusus.....	13
1.5 Manfaat Penelitian.....	13
1.5.1 Manfaat Teoritis.....	13
1.5.2 Manfaat Praktis.....	13
1.5.2.1 Bagi Guru.....	14
1.5.2.2 Bagi Kepala Sekolah.....	14
1.5.2.3 Bagi Dinas Pendidikan.....	14

1.5.2.4	<i>Bagi Peneliti Selanjutnya</i> .....	14
2.	KAJIAN PUSTAKA	
2.1	Kajian Teori.....	15
2.1.1	Hakikat Belajar.....	15
2.1.2	Hakikat Pembelajaran.....	17
2.1.3	Hasil Belajar.....	20
2.1.4	Seni Tari.....	21
2.1.5	Pembelajaran Seni Tari.....	25
2.1.6	Evaluasi Pembelajaran.....	27
2.1.7	Penilaian Seni Tari.....	31
2.2	Kajian Empiris.....	34
3.	METODE PENELITIAN	
3.1	Metode Penelitian.....	40
3.2	Subjek Penelitian.....	41
3.3	Tempat Penelitian.....	41
3.4	Instrumen Penelitian.....	41
3.5	Jenis dan Sumber Data.....	42
3.5.1	Jenis Data.....	42
3.5.1.1	<i>Data Primer</i> .....	43
3.5.1.2	<i>Data Sekunder</i> .....	43
3.5.2	Sumber Data.....	43
3.6	Teknik Pengumpulan Data.....	45
3.6.1	Observasi.....	46
3.6.2	Wawancara.....	46
3.6.3	Dokumentasi.....	48
3.7	Teknik Analisis Data.....	48
3.7.1	Reduksi Data.....	53

3.7.2	Penyajian Data.....	53
3.7.3	Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi.....	54
3.8	Uji Keabsahan Data.....	55
4.	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1	Wilayah Penelitian.....	57
4.1.1	Kabupaten Brebes .....	57
4.1.2	Kecamatan Brebes.....	59
4.1.3	SD Negeri Sekbin 3 .....	60
4.2	Temuan Penelitian .....	61
4.2.1	Pelaksanaan Penilaian Seni Tari SD Negeri Sekbin 3 .....	62
4.2.2	Aspek Penilaian Seni Tari .....	72
4.2.3	Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Penilaian Seni Tari .....	75
4.2.4	Kebijakan Penilaian Seni Tari SD Negeri Sekbin 3 .....	80
4.3	Pembahasan.....	86
4.3.1	Pelaksanaan Penilaian Seni Tari SD Negeri Sekbin 3.....	87
4.3.2	Aspek Penilaian Seni Tari .....	89
4.3.3	Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Penilaian Seni Tari .....	92
4.3.3.1	<i>Faktor Penghambat</i> .....	93
4.3.3.2	<i>Faktor Pendukung</i> .....	94
4.3.4	Kebijakan Penilaian Seni Tari SD Negeri Sekbin 3.....	95
5.	SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	
5.1	Simpulan.....	97
5.1.1	Pelaksanaan Penilaian Seni Tari SD Negeri Sekbin 3.....	97
5.1.2	Aspek Penilaian Seni Tari.....	98
5.1.3	Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Penilaian	

Seni Tari.....	99
5.1.4 Kebijakan Penilaian Seni Tari SD Negeri Sekbin 3.....	99
5.2 Implikasi.....	100
5.3 Saran.....	101
5.3.1 Bagi Guru.....	101
5.3.2 Bagi Kepala Sekolah.....	101
5.3.3 Bagi Dinas Pendidikan.....	102
5.3.4 Bagi Peneliti Selanjutnya.....	102
Daftar Pustaka .....	103
Lampiran-lampiran.....	106

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
4.1 Daftar Sekolah Binaan (Sekbin) 3.....	61

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
3.1	Komponen dalam Analisis Data ..... 50
4.1	Peta Administratif Kabupaten Brebes ..... 58

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1 Kisi-kisi Penyusunan Instrumen Pengumpulan Data .....	106
2 Pedoman Observasi .....	107
3 Data Informan dan Materi Wawancara.....	111
4 Pedoman Wawancara.....	113
5 Catatan Lapangan Wawancara .....	126
6 Catatan Lapangan Observasi .....	181
7 Pedoman Dokumentasi.....	205
8 Portofolio Penilaian Seni Tari .....	207
9 Dokumentasi.....	211
10 Surat Ijin Penelitian.....	221



# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kemajuan peradaban sebuah bangsa dan berpengaruh terhadap kehidupan manusia. Pendidikan mutlak dibutuhkan untuk menciptakan kehidupan manusia yang beradab. Pendidikan dengan manusia merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan satu dengan lainnya. Pendidikan didapatkan oleh manusia sejak manusia berada dalam kandungan. Pendidikan berperan penting dalam kehidupan manusia, karena pendidikan akan berpengaruh pada kehidupan masa depan manusia. Potensi manusia yang dibutuhkan di masa depan dapat dikembangkan secara optimal melalui pendidikan.

Setelah mengetahui potensi yang dibutuhkan di masa depan, potensi-potensi yang dibutuhkan tentu perlu dikembangkan. Melalui pendidikan manusia dapat mengetahui potensi yang dimiliki serta potensi yang dibutuhkan di masa depan. Potensi-potensi yang dikembangkan meliputi berbagai aspek yang dapat digunakan manusia dalam menyesuaikan diri dengan perkembangan globalisasi.

Sesuai yang tercantum dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945, salah satu tujuan Nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Pemerintah menyelenggarakan suatu sistem untuk mewujudkan tujuan Nasional tersebut. Salah satu sistem yang diselenggarakan oleh pemerintah disebut pendidikan.

Dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3, bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab.

Potensi yang dimiliki oleh siswa tentu berbeda satu sama lain, selain itu potensi yang ada dalam diri siswa tentunya tidak berkembang secara cepat. Diperlukan sebuah proses untuk mengembangkan potensi-potensi tersebut secara maksimal. Proses tersebut dikatakan sebagai proses belajar. Setiap siswa harus melalui proses belajar untuk mendapatkan hasil belajar yang sesuai dengan tujuan.

Tujuan pembelajaran yang telah tercapai dapat dilihat melalui hasil belajar siswa. Namun untuk menentukan sesuai atau tidaknya sebuah hasil belajar dengan tujuan belajar diperlukan sebuah proses untuk mengetahuinya. Proses untuk mengetahui kesesuaian hasil belajar dengan tujuan belajar adalah penilaian. Melalui kegiatan penilaian maka hasil belajar yang dicapai dapat diketahui tingkat kesesuaiannya dengan tujuan.

Majid (2014:1) menyatakan pengendalian mutu pendidikan pada hakikatnya adalah pengendalian mutu sumber daya manusia yang berada dalam sistem tersebut. Untuk mengetahui sejauh mana tingkat efektivitas pengendalian dibutuhkan informasi tentang keadaan peserta didik apakah ada perubahan, apakah guru berfungsi, apakah sekolah mendukung pelaksanaan program-program

pendidikan, sehingga hasilnya dapat dicapai secara optimal. Majid mempertegas bahwa salah satu informasi dalam pengendalian mutu tersebut dapat diperoleh melalui evaluasi (*evaluation*), penilaian (*assessment*), pengujian (*testing*), dan pengukuran (*measurement*) pendidikan yang valid, kredibel, komparabel, dan dilakukan secara profesional serta independen. Penilaian seperti ini diharapkan sebagai instrumen penjaminan mutu, pengendalian mutu, dan perbaikan mutu sistem pendidikan, baik di tingkat kelas, sekolah, regional, maupun di tingkat nasional, bahkan di tingkat internasional.

Sebagai kegiatan yang menentukan pencapaian hasil belajar maka penilaian harus ada dan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran. Penilaian yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran tidak bisa dilakukan dengan semena-mena. Terdapat sistem dan aturan-aturan yang harus dipenuhi dalam melakukan kegiatan penilaian. Sesuai dengan pengertian penilaian yang tercantum dalam Peraturan Kementerian Pendidikan Nasional Nomor 27 Tahun 2007 dan Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan yang tercantum dalam Majid (2014:35), yaitu proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna.

Penilaian merupakan proses yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar. Hal ini sejalan dengan pernyataan Majid (2014:35) yang berpegang pada beberapa pendapat ahli yakni penilaian merupakan bagian integral dari proses pembelajaran, sehingga tujuan penilaian harus sejalan dengan tujuan pembelajaran; sebagai upaya untuk mengumpulkan berbagai informasi dengan

berbagai teknik; sebagai bahan pertimbangan penentuan tingkat keberhasilan proses dan hasil pembelajaran; oleh karenanya penilaian hendaknya dilakukan dengan perencanaan yang cermat.

Penilaian sebagai bagian yang tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran harus dilakukan dengan cermat. Baik atau tidaknya penilaian bergantung pada guru dalam melaksanakannya. Guru dalam melaksanakan penilaian harus memperhatikan komponen lain yang ada dalam pendidikan.

Secara garis besar dalam pendidikan terdapat komponen-komponen utama diantaranya: siswa, guru dan kurikulum. Tiga komponen tersebut memiliki hubungan yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lain dalam proses belajar mengajar. Jadi dengan tidak terpenuhinya salah satu komponen tersebut proses interaksi tidak akan terjadi. Selain itu tujuan pendidikan tidak dapat terwujud dengan baik.

Komponen utama dalam pendidikan selain siswa dan guru adalah kurikulum. Kurikulum kerap mengalami perubahan untuk menyesuaikan dengan perkembangan global yang terjadi. Saat ini kurikulum dalam pendidikan sekolah dasar menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum 2013. Perubahan kurikulum menjadikan siswa sebagai sasaran yang harus menerima perubahan tersebut. Selain itu siswa juga dijadikan sasaran yang harus menerima pembelajaran dari guru sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Pelaksanaan pembelajaran pada kurikulum 2013 menjadikan siswa sebagai objek yang berkaitan langsung selain guru.

Berkaitan dengan perubahan kurikulum, guru merupakan kunci utama. Artinya guru memiliki peran penting terhadap keberhasilan pembelajaran. Kurikulum menjadi pedoman bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran. Guru dituntut untuk mampu mengembangkan kurikulum, sehingga pembelajaran akan terarah dan tujuan dari pembelajaran dapat tercapai. Guru juga harus mampu menganalisis faktor-faktor penyebab pembelajaran yang belum sesuai dengan tujuan. Analisis tersebut dapat dilakukan salah satu caranya dengan penilaian. Guru dalam melakukan sebuah penilaian memerlukan rencana yang cermat, sehingga untuk melaksanakan sebuah penilaian merupakan hal yang sulit. Kesulitan ini tidak hanya terjadi pada salah satu mata pelajaran saja tetapi secara umum menyangkut semua mata pelajaran. Begitu juga pada mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) pada kurikulum 2013 atau Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) pada KTSP.

Mata pelajaran SBdP merupakan pelaksanaan pendidikan yang ditujukan agar siswa memiliki kemampuan berkesenian yang dilakukan melalui serangkaian kegiatan seni dan berbasis budaya. SBdP adalah mata pelajaran yang termasuk dalam kelompok mata pelajaran estetika. Tujuan SBdP disekolah umum adalah untuk memberikan pengalaman berkesenian kepada siswa dalam rangka untuk membantu pengembangan potensi yang dimilikinya, terutama potensi perasaan (kecerdasan emosional) agar seimbang dengan potensi (kecerdasan) intelektualnya (Jazuli, 2008: 20). Jadi dapat dikatakan mata pelajaran SBdP memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi siswa.

Pengelompokan SBdP ke dalam mata pelajaran estetika sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Bab3, Pasal 6, Ayat 1, yakni:

Kurikulum untuk jenis pendidikan umum, kejuruan, dan khusus pendidikan dasar dan menengah terdiri atas: (a) kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia; (b) kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian; (c) kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi; (d) kelompok pelajaran estetika; (e) kelompok mata pelajaran jasmani, olah raga, dan kesehatan.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tersebut, maka pendidikan pada tingkat dasar harus melaksanakan lima kelompok mata pelajaran. Salah satu dari lima kelompok mata pelajaran yang dimaksud adalah kelompok mata pelajaran estetika. Selanjutnya untuk ketentuan terkait kelompok mata pelajaran estetika ditegaskan dalam Bab3, Pasal 7, Ayat 7, yaitu:

Kelompok mata pelajaran estetika pada SD/MI/SDLB/Paket A, SMP/MTs/SMPLB/Paket B, SMA/MA/SMALB/Paket C, SMK/MAK, atau bentuk lain yang sederajat dilaksanakan melalui muatan dan/atau kegiatan bahasa, seni dan budaya, keterampilan, dan muatan lokal yang relevan.

Penegasan yang tercantum dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Bab 3, Pasal 7, Ayat 7 menyebutkan bahwa pembelajaran kelompok mata pelajaran estetika pada semua jenjang termasuk sekolah dasar dilaksanakan melalui pembelajaran seni. Jazuli (2008:139) menyatakan bahwa pembelajaran seni adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan sikap dan tingkah laku sebagai hasil pengalaman berkesenian dan berinteraksi dengan budaya lingkungan untuk mencapai tujuan tertentu. Untuk itu pengalaman belajar berkesenian harus

mampu menumbuhkembangkan potensi kreatif siswa, sehingga mampu menemukan *genius* dalam diri siswa.

Pembelajaran seni yang dilaksanakan pada sekolah dasar antara lain seni tari, seni musik dan prakarya. Pembelajaran seni tari merupakan salah satu pembelajaran keterampilan yang penting diberikan sejak sekolah dasar. Pembelajaran seni tari penting untuk dilaksanakan karena keterampilan seni tari yang didapat pada sekolah dasar dapat menjadi bekal siswa saat menempuh dan mendapatkan seni tari pada jenjang pendidikan selanjutnya.

Pengalaman belajar berkesenian melalui seni dapat membantu siswa mengembangkan potensi kreatif yang dimiliki. Salah satu jenis seni adalah seni tari. Tari menurut Sekarningsih dan Rohayani (2006:3) adalah bagian dari bentuk seni dan seni (kesenian) merupakan bagian dari budaya manusia. Seni tari merupakan ungkapan perasaan manusia yang dinyatakan dengan gerakan-gerakan tubuh manusia. Dalam hal ini gerak merupakan bagian yang paling dominan sebagai ungkapan ekspresi jiwa seseorang (bahasa isyarat) dalam mengungkapkan perasaan.

Pendidikan seni tari merupakan mata pelajaran yang menuntut keterampilan dan kreativitas siswanya. Dibutuhkan peran beberapa pihak seperti pembuat kebijakan, guru dan siswa untuk membantu pelaksanaan pembelajaran seni tari. Keberhasilan pembelajaran seni tari dipengaruhi oleh peran pihak-pihak tersebut.

Pembelajaran seni tari dikatakan berhasil atau tidak berhasil dapat diperhatikan melalui komponen secara umum pengajarannya seperti, tujuan

pendidikan dan pengajaran, siswa, guru, perencanaan pengajaran dan evaluasi pengajaran. Komponen yang perlu diperhatikan salah satunya adalah guru. Guru merupakan peran sentral dalam proses pendidikan. Namun selain itu terdapat komponen evaluasi yang dijadikan sebagai alat untuk mengukur keberhasilan dari pembelajaran. Keberhasilan dari pembelajaran dapat diketahui apabila dilakukan sebuah proses atau kegiatan yang disebut dengan penilaian. Berhasil atau tidaknya sebuah pembelajaran seni tari di sekolah tidak lepas dari peran seorang guru dan penilaian yang dilakukan oleh guru.

Penilaian merupakan bagian dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru untuk mengetahui pencapaian standar kompetensi lulusan. Sesuai dengan penerapan paradigma kompetensi, penilaian yang dilakukan menggunakan acuan kriteria, yaitu membandingkan hasil yang dicapai dengan kriteria atau standar yang ditetapkan (Jazuli, 2008:189). Jadi dapat diketahui, apabila siswa telah mencapai standar yang ditetapkan, maka siswa tersebut dinyatakan lulus.

Penilaian dalam kelompok mata pelajaran seni mencakup kompetensi apresiasi seni dan kompetensi kreasi seni. Penilaian pada mata pelajaran seni khususnya seni tari dapat dilakukan dengan berbagai teknik. Kualitas penilaian juga hal yang tidak kalah penting untuk diperhatikan. Sesuai dengan pernyataan Jazuli (2008: 192) yang menyatakan kualitas penilaian dipengaruhi oleh dua hal utama, yaitu: kualitas instrumen dan kualitas cara melakukan penilaian.

Saat proses penilaian akan dilaksanakan, guru harus merancang dengan cermat rencana penilaian. Salah satu rencana penilaian yang harus dilakukan adalah merancang kisi-kisi penilaian. Kisi-kisi penilaian yang dirancang oleh guru



harus sesuai dengan ranah evaluasi yang ada. Guru juga harus dapat mengetahui hambatan yang terjadi atau mungkin terjadi dalam melakukan penilaian. Selain dua ketentuan tersebut masih banyak ketentuan yang dapat diidentifikasi dan dilakukan oleh guru demi keberhasilan proses penilaian seni tari di kelas. Namun, dalam pelaksanaan penilaian ketentuan-ketentuan penilaian sering dilewatkan dan tidak dilakukan.

Wawancara pendahuluan dilaksanakan di SD Negeri Sekolah Binaan 3 (selanjutnya disebut dengan Sekbin 3) Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes untuk memperoleh data di lapangan. Sekolah dasar yang terdapat pada Sekbin 3 yaitu SD Negeri Brebes 3, SD Negeri Brebes 8, SD Negeri Brebes 9, SD Negeri Brebes 10, SD Negeri Brebes 14, SD Negeri Pulosari 1 dan SD Negeri Pulosari 2. Dari tujuh sekolah dasar tersebut hanya enam sekolah dasar yang melaksanakan pembelajaran seni tari. SD Negeri Pulosari 1 merupakan sekolah dasar yang tidak melaksanakan pembelajaran seni tari.

Enam sekolah dasar di Sekbin 3 Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes ditentukan sebagai sekolah dasar yang akan di teliti. Sekolah dasar yang dipilih antara lain SD Negeri Brebes 3, SD Negeri Brebes 8, SD Negeri Brebes 9, SD Negeri 10, SD Negeri Brebes 14 dan SD Negeri Pulosari 2 Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes karena enam sekolah dasar ini sudah melaksanakan pembelajaran seni tari dalam SBdP. Namun, guru di enam sekolah dasar pada Sekbin 3 Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes dalam melaksanakan penilaian seni tari belum memenuhi dan menerapkan ketentuan-ketentuan penilaian yang

ada dalam seni tari yaitu penyusunan kisi-kisi, penyusunan deskriptor, dan portfolio penilaian.

Penelitian di enam SD Negeri Sekbin 3 Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes akan dilaksanakan pada kelas IV dengan alasan penilaian seni tari pada kelas IV dilakukan oleh guru kelas. Guru kelas IV dalam melakukan penilaian seni tari belum menerapkan ketentuan penilaian seni tari sepenuhnya.

Wawancara yang dilakukan pada hari Senin, 26 Oktober 2015 dengan Ibu Roimah, S.Pd. guru kelas IV di SD Negeri Brebes 3 Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes, ditemukan ketidaksesuaian pada pelaksanaan penilaian seni tari yang harus segera diatasi. Peneliti mengasumsikan demikian karena data yang diperoleh menunjukkan penilaian seni tari yang dilaksanakan tidak sesuai. Pelaksanaan penilaian yang dilaksanakan tidak maksimal karena guru mengakui belum memahami aspek-aspek atau unsur-unsur yang dijadikan panduan penilaian dalam seni tari. Artinya guru hanya sekedar melakukan penilaian terhadap siswa tanpa memperhatikan aspek atau unsur penilaian. Selain itu, guru belum melaksanakan ketentuan proses penilaian secara menyeluruh seperti penyusunan kisi-kisi, deskriptor, dan portofolio penilaian. Kenyataan ini berbeda dengan pelaksanaan penilaian pada mata pelajaran lain seperti mata pelajaran yang menitikberatkan pada aspek kognitif.

Alasan lain dari penelitian ini adalah guru kelas IV di masing-masing sekolah dasar pada Sekbin 3 Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes yang mengakui bahwa penilaian SBdP khususnya seni tari belum dilaksanakan dengan baik. Ketentuan seperti pembuatan kisi-kisi, penerapan persentase ranah evaluasi,

penyusunan deskriptor lembar penilaian belum dilaksanakan oleh guru. Kenyataan di lapangan seperti pelaksanaan penilaian yang tidak maksimal dan tidak dilakukan dengan baik mendorong untuk dilakukan penelitian tentang pelaksanaan penilaian seni tari di enam SD Negeri Sekbin 3 Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes.

Penelitian mengenai pelaksanaan penilaian seni tari ini didukung dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Wahyu Lestari pada tahun 2001 dengan judul “Usaha Menuju Internalisasi Seni Tari Melalui Ketepatan Alat Ukur Keterampilan Seni Tari”. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Lestari mendeskripsikan bahwa setiap proses pembelajaran akan menyiapkan anak dalam proses peningkatan intelektual (kognitif), sikap serta nilai (afektif), dan keterampilan (Psikomotor). Ketiganya sangat diperlukan dalam penilaian keterampilan seni tari, sesuai tujuan pembelajarannya, yaitu agar anak tidak saja bisa menari, tetapi bisa mengetahui bagaimana menari. Alat ukur yang baik adalah yang dapat mengukur apa yang akan diukur, menghindari subjektivitas, menegakan objektivitas. Mengukur keterampilan seni tari ditentukan oleh beberapa indikator antara lain pengambil/petugas pengukur, waktu, tempat, serta alat yang digunakan untuk pengukuran.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, menunjukkan banyak hal yang dapat dianalisis. Sedemikian pentingnya permasalahan ini untuk dibahas mendorong peneliti untuk mengadakan penelitian dengan judul “Pelaksanaan Penilaian Seni Tari (Studi Kasus di SD Negeri Sekolah Binaan 3 Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes)”.

## **1.2 Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini adalah pelaksanaan penilaian seni tari di kelas IV SD Negeri Sekbin 3 Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes.

## **1.3 Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian yang telah ditetapkan, maka dibuat pertanyaan penelitian sebagai berikut :

- (1) Bagaimana proses pelaksanaan penilaian seni tari di SD Negeri Sekbin 3 Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes?
- (2) Apa saja aspek penilaian dalam pembelajaran seni tari di SD Negeri Sekbin 3 Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes?
- (3) Apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan penilaian seni tari di SD Negeri Sekbin 3 Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes?
- (4) Bagaimana kebijakan pelaksanaan penilaian seni tari di SD Negeri Sekbin 3 Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini meliputi tujuan umum dan tujuan khusus.

### **1.4.1 Tujuan Umum**

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui secara umum pelaksanaan penilaian seni tari di SD Negeri Sekbin 3 Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes.

### **1.4.2 Tujuan Khusus**

Tujuan khusus dalam penelitian ini yaitu:

- (1) Mengetahui proses pelaksanaan penilaian seni tari di SD Negeri Sekbin 3 Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes.
- (2) Mengetahui aspek penilaian seni tari di SD Negeri Sekbin 3 Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes
- (3) Mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan penilaian seni tari di SD Negeri Sekbin 3 Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes.
- (4) Mengetahui kebijakan pelaksanaan penilaian seni tari di SD Negeri Sekbin 3 Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi ilmiah dalam bidang seni tari yang berkaitan dengan pelaksanaan penilaian seni tari di sekolah dasar.

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi siswa, bagi guru, bagi sekolah dan bagi peneliti.

#### ***1.5.2.1 Bagi Guru***

Hasil penelitian dapat memberikan informasi tentang pelaksanaan penilaian, faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan penilaian yang selama ini dialami guru dalam pelaksanaan penilaian seni tari, sehingga guru dapat mencari solusi untuk mengatasi hambatan tersebut. Selain itu, hasil penelitian dapat memberikan motivasi kepada guru tentang pentingnya penilaian seni tari bagi siswa.

#### ***1.5.2.2 Bagi Kepala Sekolah***

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi sekolah dasar khususnya SD Negeri di Sekbin 3 Kecamatan Brebes dalam rangka perbaikan sistem pembelajaran SBdP khususnya pembelajaran seni tari.

#### ***1.5.2.3 Bagi Dinas Pendidikan***

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai pelaksanaan penilaian seni tari serta dapat bermanfaat bagi perbaikan sistem pembelajaran khususnya mengenai pelaksanaan penilaian seni tari di Sekbin 3 Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes.

#### ***1.5.2.4 Bagi Peneliti Selanjutnya***

Menambah pengetahuan dan memotivasi untuk mengembangkan kompetensi dalam pembelajaran seni tari di sekolah dasar tentang penilaian.

## **BAB 2**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kajian Teori**

Kajian teori berisi tentang definisi dan teori yang berkaitan dengan penelitian ini. Pada kajian teori akan dijelaskan mengenai definisi dan teori tentang hakikat belajar, hakikat pembelajaran, hasil belajar, seni tari, pembelajaran seni tari, evaluasi pembelajaran dan penilaian seni tari. Berikut ini penjelasan lengkap mengenai kajian teori dalam penelitian ini.

##### **2.1.1 Hakikat Belajar**

Manusia selama hidupnya tentu membutuhkan ilmu, pengalaman dan perubahan. Ilmu, pengalaman dan perubahan yang dibutuhkan oleh manusia bisa didapatkan melalui sebuah proses. Proses untuk mendapatkan pengalaman dan perubahan disebut dengan belajar, sehingga belajar diartikan sebagai kegiatan atau proses yang dilakukan oleh manusia dalam usahanya untuk memperoleh perubahan serta pengalaman baru.

Pengertian belajar menurut W.S. Winkel dalam Susanto (2013:4) adalah suatu aktivitas mental yang berlangsung dalam interaksi aktif antara seseorang dengan lingkungan, dan menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap yang bersifat relatif konstan dan berbekas. Jadi seseorang dikatakan belajar jika terjadi perubahan-perubahan akibat dari aktivitas mental dan berinteraksi aktif dengan lingkungan.

Slameto (2013:2) menyatakan belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya. Selain itu Slameto juga mengungkapkan belajar menurut pengertian secara psikologis, yakni belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Perubahan tingkah laku yang dimaksud dalam pengertian belajar bukan perubahan yang terjadi pada aspek kematangan, pertumbuhan, dan perkembangan. Perubahan tingkah laku dalam pengertian belajar ditunjukkan dengan ciri-ciri perubahan terjadi secara sadar, bersifat berkelanjutan dan fungsional, bersifat positif dan aktif, bukan bersifat sementara, bertujuan dan terarah, mencakup seluruh aspek tingkah laku.

Gagne dalam Rifa'i dan Anni (2012:66) menyatakan belajar merupakan perubahan disposisi atau kecakapan manusia yang berlangsung selama periode waktu tertentu, dan perubahan perilaku itu tidak berasal dari proses pertumbuhan. Gagne dan Berliner juga mengungkapkan bahwa belajar merupakan proses dimana suatu organisme mengubah perilakunya karena hasil dari pengalaman. Artinya belajar membutuhkan waktu atau proses. Proses tersebut yang akan menghasilkan perubahan perilaku.

Pendapat lain dijelaskan Harold Spears dalam Suprijono (2011:2) bahwa, *learning is to observe, to read, to imitate, to try something themselves, to listen, to follow direction*. Dengan kata lain bahwa belajar adalah mengamati, membaca, meniru, mencoba sesuatu, mendengar dan mengikuti arah tertentu.



Seseorang dapat diukur apakah telah belajar atau belum belajar. Namun, untuk mengukur apakah seseorang telah belajar atau belum diperlukan adanya perbandingan antara perilaku sebelum dan setelah mengalami kegiatan belajar. Perubahan perilaku itu terjadi karena didahului oleh proses pengalaman. Pengalaman belajar yang dimaksud dalam pengertian belajar yaitu berupa pengalaman fisik, psikis dan sosial. Perubahan perilaku karena belajar bersifat relatif permanen. Lamanya perubahan perilaku yang terjadi pada diri seseorang adalah sukar untuk diukur. Proses belajar yang berlangsung berpengaruh terhadap lamanya perubahan perilaku pada siswa. Perubahan perilaku yang relatif singkat dihasilkan dari proses belajar yang tidak bermakna. Sebaliknya proses belajar yang bermakna akan menghasilkan perubahan perilaku yang permanen.

Dari beberapa pendapat para ahli tentang hakikat belajar, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan kegiatan yang membutuhkan waktu atau proses. Proses kegiatan yang disebut belajar terdiri dari berbagai unsur yang saling berkaitan dan ditunjukkan oleh adanya perubahan perilaku. Perubahan perilaku yang terjadi menunjukkan hasil pengalaman sebagai akibat dari interaksi antara individu dengan lingkungannya.

### **2.1.2 Hakikat Pembelajaran**

Istilah pembelajaran dalam pendidikan bukan istilah yang asing. Kata pembelajaran menurut Susanto (2013:18-19), merupakan perpaduan dari dua aktivitas belajar dan mengajar. Aktivitas belajar secara metodologis cenderung lebih dominan pada siswa, sementara mengajar secara instruksional dilakukan oleh guru. Jadi, istilah pembelajaran adalah ringkasan dari kata belajar dan

mengajar. Dengan kata lain, pembelajaran adalah penyederhanaan dari kata Belajar dan Mengajar (BM), Proses Belajar Mengajar (PBM), atau Kegiatan Belajar Mengajar (KBM).

Pembelajaran menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Butir 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah proses interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pada konsep tersebut terkandung lima konsep, yaitu interaksi, siswa, pendidik, sumber belajar, dan lingkungan belajar. Dari pengertian ini, pembelajaran didefinisikan bantuan yang diberikan guru agar terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan, kemahiran, dan tabiat, serta pembentukan sikap dan keyakinan pada siswa.

Pembelajaran menurut Briggs dalam Rifai'i dan Anni (2012:157) adalah seperangkat peristiwa (*events*) yang mempengaruhi siswa sedemikian rupa sehingga siswa itu memperoleh kemudahan. Seperangkat peristiwa itu membangun suatu pembelajaran yang bersifat internal dan eksternal. Unsur utama dari pembelajaran adalah pengalaman anak sebagai perangkat *event* sehingga terjadi proses belajar.

Susanto (2013:38) menyatakan bahwa pembelajaran harus merefleksikan apa yang kita tahu tentang bagaimana proses belajar terjadi. Apa yang kita tahu tentang belajar menunjukkan bahwa pembelajaran terfokus pada tema interdisipliner yang luas.

Pendapat lain menyatakan bahwa pembelajaran berorientasi pada bagaimana peserta didik berperilaku, memberikan makna bahwa pembelajaran

merupakan suatu kumpulan proses yang bersifat individual, yang merubah stimuli dari lingkungan seseorang kedalam sejumlah informasi, yang selanjutnya dapat menyebabkan adanya hasil belajar dalam bentuk ingatan jangka panjang.

Proses pembelajaran merupakan proses komunikasi antara pendidik dengan peserta didik, atau antar peserta didik. Dalam proses komunikasi itu dapat dilakukan secara verbal (lisan) dan dapat pula secara nonverbal. Proses pembelajaran juga dapat diartikan suatu sistem yang terdiri dari rangkaian komponen-komponen sistem pembelajaran. Proses pembelajaran akan terhambat dan tidak berjalan baik jika salah satu komponen tidak terpenuhi atau tidak berfungsi. Pada pembelajaran diperlukan komponen-komponen yang mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Komponen-komponen tersebut adalah: tujuan, subyek belajar, materi pelajaran, strategi pembelajaran, media pembelajaran dan penunjang (Rifa'i dan Anni, 2012:158-161)

Menurut Suprijono (2011:11), pembelajaran berdasarkan makna leksikal berarti proses, cara, perbuatan mempelajari. Perbedaan esensiil istilah ini dengan pengajaran adalah pada tindak ajar. Pada pengajaran guru mengajar, peserta didik belajar, sementara pada pembelajaran guru mengajar diartikan sebagai upaya guru mengorganisir lingkungan terjadinya pembelajaran. Guru mengajar dalam perspektif pembelajaran adalah guru menyediakan fasilitas belajar bagi peserta didiknya untuk mempelajarinya. Jadi, subjek pembelajaran adalah peserta didik. Pembelajaran berpusat pada peserta didik. Pembelajaran adalah dialog interaktif. Pembelajaran merupakan proses organik dan konstruktif, bukan mekanis seperti halnya pengajaran.

Berdasarkan penjelasan mengenai pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah serangkaian proses penyampaian pengetahuan melalui interaksi verbal dan nonverbal antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa dan siswa dengan lingkungan. Proses pembelajaran akan menghasilkan perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik.

### **2.1.3 Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan hal yang erat kaitannya dengan belajar dan pembelajaran. Hubungan antara belajar, pembelajaran dan hasil belajar tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Seseorang yang telah belajar dan melaksanakan pembelajaran akan membuahkan sebuah hasil. Hasil dari belajar dan pembelajaran itulah yang disebut dengan hasil belajar.

Berdasarkan konsep belajar, Susanto (2013:5) memaknai hasil belajar, yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Secara sederhana, Susanto mengungkapkan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.

Pengertian tentang hasil belajar juga dipertegas oleh Nawawi dalam Susanto (2013:5) yang menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. Jadi, dapat dipahami bahwa hasil belajar merupakan hal yang penting untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang diperoleh siswa. Tingkat

keberhasilan siswa baik apabila hasil belajar yang diperoleh baik, dan tingkat keberhasilan siswa tidak baik apabila hasil belajar yang diperoleh tidak baik.

Hasil belajar menurut Suprijono (2011:5), perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya, hasil pembelajaran yang dikategorisasi tidak dilihat secara fragmentaris atau terpisah, melainkan komprehensif atau menyeluruh.

Menurut Sudjana (2012:3), hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan-perubahan tingkah laku. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotoris.

Dari beberapa penjelasan mengenai hasil belajar yang dikemukakan oleh para ahli, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah tingkat keberhasilan siswa setelah melakukan proses belajar. Tingkat keberhasilan yang dicapai dibuktikan dengan perubahan-perubahan pada siswa. Perubahan-perubahan yang didapatkan berupa perubahan tingkah laku yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Hasil belajar yang diperoleh siswa sesuai dengan materi yang dipelajari dan dinyatakan dalam skor.

#### **2.1.4 Seni Tari**

Manusia dapat dikatakan sebagai makhluk hidup yang memiliki sifat menyukai keindahan. Secara awam seni tari didefinisikan sebagai salah satu wujud dari keindahan. Berikut ini diuraikan beberapa definisi tari menurut para ahli:

B.P.A. Soerjodiningrat seorang ahli tari Jawa dalam Jazuli (1994:3) mengatakan, bahwa tari adalah gerak-gerak dari seluruh anggota tubuh/badan

yang selaras dengan bunyi musik (gamelan), diatur oleh irama yang sesuai dengan maksud dan tujuan di dalam tari.

Jazuli (1994:1) mendefinisikan, tari merupakan alat ekspresi ataupun sarana komunikasi seseorang seniman kepada orang lain (penonton/penikmat). Sebagai alat ekspresi, tari mampu menciptakan untaian gerak yang dapat membuat penikmatnya peka terhadap sesuatu yang ada dan terjadi di sekitarnya.

Seorang ahli tari bangsa Belanda Corrie Hortong dalam Muryanto (2008:11) berpendapat seni tari adalah gerak-gerak yang diberi bentuk ritmis dari anggota badan di dalam ruang dan waktu tertentu. Sekarningsih dan Rohayani (2006:5) mendefinisikan tari sebagai media komunikasi rasa yang didasari oleh gerak yang ekspresif dengan substansi bakunya adalah gerak dan ritme. Definisi tari yang lain juga diungkapkan oleh Soedarsono dalam Sekarningsih dan Rohayani (2006:4), yang menyatakan tari merupakan ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan melalui gerak-gerak ritmis yang indah.

Bastomi (1992:38) mengemukakan seni tari bukan suatu sikap dan gerak yang tersendat-sendat, tetapi suatu kesatuan gerak yang berkesinambungan. Sebuah tarian dikatakan bernilai estetik jika gerakan-gerakan dalam tarian itu mengandung unsur-unsur ekspresif dari senimannya dan bermakna bagi pengamatnya.

Berdasarkan pendapat-pendapat ahli tentang tari, maka disimpulkan bahwa tari adalah ekspresi atau ungkapan perasaan manusia tentang sesuatu melalui gerak yang indah. Gerakan indah yang ditarikan memiliki makna tertentu.

Terdapat unsur-unsur tari dalam seni tari yang harus diperhatikan untuk menciptakan tari yang indah. Purwatiningsih dan Harini (2002:31) mengungkapkan unsur tari terdiri dari unsur utama dan unsur penunjang. Unsur utama adalah unsur yang menjadi elemen dasar sedangkan unsur penunjang adalah unsur yang keberadaannya menunjang elemen dasar. Unsur utama dan unsur penunjang tidak dapat diabaikan dan dipisahkan satu sama lain. Unsur-unsur utama tari akan diuraikan sebagai berikut:

- (1) Gerak, Purwatiningsih dan Harini (2002:31) menyatakan bahwa gerak tari selalu melibatkan unsur anggota badan manusia. Artinya dalam melakukan gerakan tari pasti melibatkan anggota badan untuk digerakan. Anggota badan yang dapat digunakan dalam gerak tari antara lain: kepala, bahu, tangan, jari tangan, kaki dan beberapa anggota badan yang lain.
- (2) Tenaga, Pamadhi, dkk (2014:2.37) menyatakan dalam melakukan gerak dibutuhkan tenaga. Gerak akan hidup dan bermakna jika mendapat tenaga atau energi dari dalam tubuh.
- (3) Ruang, unsur ruang yang dimaksud sebagai unsur tari menurut Pamadhi, dkk (2014:2.37) terbagi menjadi dua yakni, ruang yang diciptakan oleh penari dan ruang pentas atau ruang tempat penari melakukan gerak.
- (4) Waktu, menurut Pamadhi, dkk (2014:2.38) selain ruang dan tenaga, unsur waktu juga menentukan dalam membangun gerak tari. Dalam unsur waktu ada dua faktor yang sangat penting yaitu ritme dan tempo. Ritme lebih mengarah pada ukuran cepat atau lambatnya setiap gerakan yang dapat diselesaikan

penari. Sedangkan tempo mengarah pada kecepatan tubuh penari yang dapat dilihat dari perbedaan panjang pendeknya waktu yang diperlukan.

Selain unsur utama, diperlukan juga unsur penunjang yang terdiri dari *make up*/tata rias, tata busana, iringan, tata lampu, panggung, tema dan perlengkapan tari.

- (1) *Make up*/tata rias. Tata rias dalam sebuah seni tari memiliki fungsi yang penting. Jazuli (1994:19) menyatakan fungsi rias antara lain adalah untuk mengubah karakter pribadi menjadi karakter tokoh yang sedang dibawakan, untuk memperkuat ekspresi, dan untuk menambah daya tarik penampilan.
- (2) Tata busana. Tidak berbeda dengan tata rias, busana juga memiliki fungsi. Hal ini sesuai dengan pendapat Jazuli (1994:17) fungsi busana tari adalah untuk mendukung tema atau isi tari, dan untuk memperjelas peranan-peranan dalam suatu sajian tari.
- (3) Iringan. Iringan dapat diartikan juga sebagai musik. Menurut Jazuli (1994:9) musik dan tari merupakan pasangan yang tidak dapat dipisahkan satu dengan lainnya. Keduanya berasal dari sumber yang sama, yaitu dorongan atau naluri ritmis. Dalam tari, fungsi musik dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu 1) sebagai pengiring tari, 2) sebagai pemberi suasana, 3) sebagai ilustrasi tari.
- (4) Tata lampu. Tata lampu merupakan salah satu unsur penunjang yang tidak dapat diabaikan. Jazuli (1994:25) mengemukakan secara langsung efek sinar atau cahaya dari lampu dapat memberi kontribusi pada suasana dramatik pertunjukan, secara tidak langsung adalah bisa memberikan daya hidup pada



busananya, penarinya, dan perlengkapan lain yang digunakan dalam pagelaran itu sendiri.

- (5) Panggung. Panggung dapat diartikan juga sebagai tempat yang dapat digunakan untuk sebuah pagelaran. Menurut Jazuli (1994:21) suatu pertunjukan apa pun bentuknya selalu memerlukan tempat atau ruang guna menyelenggarakan pertunjukan itu sendiri.
- (6) Tema. Jazuli (1994:14) mengungkapkan definisi tema yaitu pokok pikiran, gagasan utama atau ide dasar. Biasanya tema merupakan suatu ungkapan atau komentar mengenai kehidupan.
- (7) Perlengkapan tari. Perlengkapan tari adalah perlengkapan yang tidak termasuk kostum dan perlengkapan panggung. Perlengkapan tari yang dimaksud merupakan perlengkapan seperti kipas, pedang dan sebagainya.

Dari uraian pendapat mengenai seni tari dapat disimpulkan bahwa, dalam seni tari terdapat dua unsur yakni unsur utama dan unsur penunjang. Unsur utama dan unsur penunjang merupakan unsur yang dibutuhkan dalam seni tari. Kedua unsur yang ada dalam seni tari tidak dapat diabaikan. Unsur utama dan unsur penunjang dalam seni tari merupakan hal penting dan harus dipenuhi agar seni tari dapat dikatakan sempurna.

### **2.1.5 Pembelajaran Seni Tari**

Pendidikan seni menurut Jazuli (1994:61) merupakan pendidikan sikap estetis guna membantu membentuk manusia sutuhnya yang seimbang dan selaras dengan perkembangan fungsi jiwa, perkembangan pribadi yang memperhatikan lingkungan sosial, budaya, dan dalam hubungan dengan Tuhan. Pendidikan seni

berfungsi untuk mengembangkan kepekaan estetis melalui kegiatan berapresiasi dan pengalaman berkarya kreatif.

Pembelajaran tari harus melibatkan proses kreatif dan apresiatif yang dapat memacu kerja sama antara pikiran, perasaan, dan tindakan. Artinya dalam pembelajaran tari senantiasa diarahkan kepada aspek kreasi, bisa melalui pengalaman praktis maupun teoritis. Aspek kreasi tersebut menyangkut aktivitas kreatif guna menemukan arti dan bentuk baru terhadap nilai-nilai kehidupan.

Sekarningsih dan Rohayani (2006:1) menyatakan pendidikan seni tari memiliki tujuan mengembangkan efisiensi dan ekspresi jiwa anak yang diwujudkan melalui gerak. Seni tari harus diberikan sejak dini, karena didalamnya mengandung berbagai unsur yang dapat memberikan rasa senang dan gembira bagi anak.

Menurut Purwatiningsih dan Harini (2002:8) seni tari hadir dalam kurikulum Sekolah Dasar sebagai bidang studi yang menyajikan kesempatan pada siswa SD untuk memperoleh pengalaman-pengalaman seni. Pengalaman tersebut dimaksudkan sebagai suatu kegiatan yang ada dalam lingkup kesadaran artistik, yaitu kesadaran seperti ketika seniman berkarya, kesadaran menghayati seperti halnya apresiator seni yang dihadapi. Jadi apa yang dilaksanakan oleh siswa SD sama wataknya dengan kegiatan seni yang nyata-nyata sebagai kegiatan yang dapat menjadi wadah penuangan ekspresi dan kreativitas. Kemudian Purwatiningsih dan Harini (2002:8-9) membedakan pembelajaran seni tari kedalam dua kutub yaitu pembelajaran seni tari untuk pendidikan calon seniman

tari dan pembelajaran seni tari yang bersifat menunjang usaha pendewasaan anak didik.

Jazuli (2008:139) mengemukakan pembelajaran seni adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan sikap dan tingkah laku sebagai hasil pengalaman berkesenian dan berinteraksi dengan budaya lingkungan untuk mencapai tujuan tertentu. Jazuli (2008:143) juga mengungkapkan ruang lingkup mata pelajaran seni budaya khususnya seni tari meliputi aspek yang mencakup keterampilan gerak berdasarkan olah tubuh dengan dan tanpa rangsangan bunyi, apresiasi terhadap gerak tari.

Guru dalam melaksanakan pembelajaran harus memperhatikan karakter siswa, kurikulum yang berlaku, fasilitas yang tersedia. Tidak berbeda dengan pembelajaran seni tari. Karakter siswa, kurikulum yang berlaku dan fasilitas yang tersedia juga harus tetap diperhatikan. Pada pembelajaran seni tari mata pembelajaran terbagi menjadi dua yaitu, materi teori dan materi praktik. Sedangkan ruang lingkup materi yaitu apresiasi, ekspresi, kreasi

Dari uraian mengenai pembelajaran seni tari, maka disimpulkan bahwa pembelajaran seni tari merupakan serangkaian proses pembelajaran untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan siswa, perkembangan estetika. Selain itu pembelajaran seni tari memberikan kesempatan pada siswa untuk mengapresiasi, menunjukkan ekspresi dan hasil kreasi.

#### **2.1.6 Evaluasi Pembelajaran**

Pelaksanaan proses pembelajaran yang baik meliputi beberapa tahap. Tahap-tahap yang dimaksud meliputi tahap persiapan, tahap inti pembelajaran dan

evaluasi. Semua tahap yang ada tentu harus dilakukan untuk mewujudkan pembelajaran yang baik. Tidak terkecuali dengan tahap evaluasi. Evaluasi sebagai pemaknaan hasil belajar siswa menjadi sangat penting dan harus dilaksanakan.

Keharusan pelaksanaan evaluasi dalam pembelajaran sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 58 Ayat 1 bahwa hasil evaluasi dan penilaian harus dilaporkan, “pelaporan dilakukan oleh pendidik, tenaga kependidikan, pimpinan satuan pendidikan, dan pengawas atau penilik satuan pendidikan”.

Evaluasi yang didefinisikan oleh Poerwanti, dkk (2008:1-5), adalah proses pemberian makna atau penetapan kualitas hasil pengukuran dengan cara membandingkan angka hasil pengukuran tersebut dengan kriteria tertentu. Kriteria ini dapat berupa proses/kemampuan minimal yang dipersyaratkan, atau batas keberhasilan, dapat pula berupa kemampuan rata-rata unjuk kerja kelompok dan berbagai patokan yang lain.

Majid (2014:32) menyatakan dalam sistem pembelajaran (maksudnya pembelajaran sebagai suatu sistem), evaluasi merupakan salah komponen penting dan tahap yang harus ditempuh oleh guru untuk mengetahui keefektifan pembelajaran. Hasil yang diperoleh dapat dijadikan balikan (*feed-back*) bagi guru dalam memperbaiki dan menyempurnakan program dan kegiatan pembelajaran.

Majid (2014:33) juga mengungkapkan dalam dunia pendidikan evaluasi dapat dimaknai sebagai proses yang dilakukan oleh seseorang (evaluator) untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan suatu program telah tercapai yang dilakukan secara berkesinambungan. Hal tersebut sebagaimana diungkapkan

dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 58 Ayat 1 yang menyatakan bahwa evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan oleh pendidik untuk memantau kemajuan dan perbaikan hasil belajar peserta didik.

Menurut Ralph Taylor dalam Majid (2014:32) evaluasi merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa dan bagian mana tujuan pendidikan sudah tercapai. Tujuan pendidikan baik yang sudah tercapai maupun yang belum tercapai dapat diketahui. Cara untuk mengetahui ketercapaian tersebut melalui proses pengumpulan data yang disebut dengan evaluasi.

Selain itu Suharsimi Arikunto dalam Majid (2014:33) mengungkapkan bahwa evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil keputusan. Fungsi utama evaluasi dalam hal ini adalah menyediakan informasi-informasi bagi pihak *decision maker* untuk menentukan kebijakanyang akan diambil berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan.

Basuki dan Hariyanto (2015:9) mengemukakan dalam kaitan pembelajaran, evaluasi adalah suatu kegiatan identifikasi untuk melihat apakah suatu program yang telah di rancang telah tercapai atau belum, berharga atau tidak berharga, efisien atau tidak. Evaluasi adalah suatu proses penilaian untuk mengambil keputusan yang menggunakan seperangkat hasil pengukuran dan berpedoman kepada tujuan yang telah ditetapkan.

Pendapat tentang evaluasi juga diungkapkan oleh Sudjana (2012:28) yang menyatakan bahwa evaluasi adalah pemberian keputusan tentang nilai sesuatu yang mungkin dilihat dari segi tujuan, gagasan, cara bekerja, pemecahan, metode, materil, dan lain-lain. Dilihat dari segi tersebut maka dalam evaluasi perlu adanya suatu kriteria atau standar tertentu.

Jazuli (2008:189) menyatakan penilaian yang merupakan rangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar siswa dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu dalam penilaian perlu diperhatikan beberapa hal seperti: (1) penilaian ditujukan untuk pencapaian kompetensi, (2) penilaian menggunakan acuan kriteria, (3) penilaian dilakukan secara keseluruhan dan berkelanjutan, (4) hasil penilaian digunakan menentukan tindak lanjut, dan (5) penilaian harus disesuaikan dengan pengalaman belajar yang ditempuh dalam proses pembelajaran.

Evaluasi menurut pengertian umum yang diungkapkan oleh Abdurachman dan Ruslana (1983:7) ialah menilai. Jadi memberi evaluasi berarti memberi penilaian atau mengukur hasil belajar siswa. Menilai berarti memberikan penghargaan terhadap pekerjaan/tingkah laku, dan atau perbuatan tertentu. Menilai atau mengevaluasi berarti pula menimbang baik dan buruk, cukup atau kurang dan sebagainya.

Dari beberapa pengertian tentang evaluasi para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa evaluasi merupakan suatu proses dan bukan suatu hasil.

Evaluasi merupakan proses yang harus dilakukan. Evaluasi harus dilakukan untuk mengetahui dan menentukan kualitas suatu hal. Evaluasi dapat dijadikan pedoman guru dalam memantau kemajuan hasil belajar siswa.

### **2.1.7 Penilaian Seni Tari**

Penilaian adalah suatu kewajiban dalam bidang pendidikan. Artinya penilaian mutlak dilakukan oleh guru untuk mengukur tingkat keberhasilan yang dicapai dalam proses pembelajaran. Poerwanti, dkk (2008:1-12), mengungkapkan bahwa penilaian hasil belajar ini dilakukan oleh guru untuk memantau proses, kemajuan, perkembangan hasil belajar peserta didik sesuai dengan potensi yang dimiliki dan kemampuan yang diharapkan secara berkesinambungan.

Penilaian merupakan salah satu tahap yang harus dilakukan untuk mewujudkan pembelajaran yang baik. Penilaian wajib dilaksanakan di semua pelajaran. Guru dalam melaksanakan pembelajaran tidak boleh mengabaikan tahap atau proses penilaian. Tidak terkecuali pada mata pelajaran seni tari.

Penilaian dalam seni tari mencakup tiga ranah evaluasi yakni, ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Masing-masing ranah memiliki persentase yang berbeda. Penilaian ranah kognitif dilakukan dengan memberikan tes teori tentang seni tari. Ranah afektif penilaiannya dilakukan dengan memperhatikan aktivitas, keaktifan, dan kerja sama siswa. Sedangkan penilaian ranah psikomotorik penilaian dilakukan dengan menilai praktik menari siswa. Selain persentase, ranah evaluasi dalam seni tari juga dibedakan berdasarkan dua *cluster* yaitu kelas rendah dan kelas tinggi. Ranah evaluasi pada penilaian seni tari kelas rendah berbeda dengan ranah evaluasi di kelas tinggi.

Melaksanakan penilaian dalam seni tari berarti guru menilai sebuah tarian. Abdurachman dan Ruslana (1983:8) menjelaskan, di dalam pelajaran seni tari, mengevaluasi sebuah tarian berarti mencari suatu kaidah-kaidah seni tari yang mendekati pada taraf kesempurnaan yang sebelumnya telah ditentukan.

Guru dalam melaksanakan penilaian tentu tidak diperbolehkan asal menilai. Penilaian yang dilakukan harus mengacu dan sesuai pada aspek-aspek penilaian. Guru harus memahami terlebih dahulu aspek-aspek penilaian sebelum melakukan penilaian.

Abdurachman dan Ruslana (1983:20-25) mengungkapkan penilaian praktik tari secara garis besar akan meliputi praktik wiraga, wirama, wirasa dan harmoni. Penjelasan dari empat unsur penilaian seni tari diuraikan sebagai berikut:

- (1) *Wiraga*. Unsur-unsur yang menjadi penilaian dalam aspek wiraga adalah hapal, teknik, paduan koreografi dan komposisi ruang.
- (2) *Wirama*. Sasaran dalam penilaian aspek wirama meliputi ketepatan ritmik, tempo dan meter yang selaras dengan iringan dari masing-masing pemeran/penari. Selain itu juga memperhatikan ketepatan ritmik, tempo dan meter yang selaras dengan iringan dari paduan kedua pemeran/penari.
- (3) *Wirasa*. Dalam aspek wirasa, unsur-unsur yang menjadi penilaian ialah ungkapan isi/tema yang selaras dengan perannya masing-masing, paduan ungkapan isi/tema tarian, penguasaan jiwa atas situasi dan kondisi sewaktu menari.



(4) Harmoni. Harmoni ialah interelasi yang menyeluruh mengenai keselarasan paduan wiraga, wirasa, wirama dan keselarasan unsur seni pendukung atas masing-masing penari dan paduannya.

Selain aspek penilaian, seni tari juga memiliki standar kompetensi lulusan (SKL). Jazuli (2008:144) menjabarkan standar kompetensi lulusan (SKL) mata pelajaran Seni Tari untuk umum sebagai berikut: (1) mengapresiasi dan mengekspresikan karya seni tari tunggal dan berpasangan/kelompok terhadap keunikan seni tari daerah setempat; (2) mengapresiasi dan mengekspresikan karya seni tari tunggal dan berpasangan/kelompok terhadap keunikan seni tari Nusantara; (3) mengapresiasi dan mengekspresikan karya seni tari tunggal dan berpasangan/kelompok terhadap keunikan seni tari Mancanegara.

Dari penjelasan-penjelasan yang diuraikan, dapat disimpulkan bahwa penilaian adalah suatu proses pengumpulan dan pengolahan informasi yang berkesinambungan dan sistematis untuk mengetahui dan menentukan pencapaian hasil belajar. Penilaian seni tari memiliki aspek-aspek yang harus diperhatikan oleh guru sebelum melaksanakan penilaian. Aspek-aspek yang dimaksud antara lain wiraga, wirama, wirasa dan harmoni. Selain memperhatikan aspek-aspek penilaian guru juga harus memperhatikan standar kompetensi lulusan (SKL) dalam mata pelajaran seni tari.

## 2.2 Kajian Empiris

Beberapa hasil penelitian yang relevan dalam penelitian ini diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Kusnadi (2009), Tim Peneliti Hibah Kompetensi lembaga penelitian Universitas Negeri Yogyakarta dengan judul “Pengembangan Model Instrumen Pengukuran dalam Penilaian Proses dan Hasil Belajar Seni Tari di Sekolah”. Hasil dari penelitian ini menyebutkan instrumen pengukuran merupakan aspek penting dalam penilaian di samping manusia sebagai instrumen utama. Model instrumen pengukuran yang bisa dipergunakan dalam penilaian seni tari di sekolah. Berangkat dari tujuan akhir yang ingin dicapai dalam pembelajaran tari di sekolah adalah tiga hal yaitu apresiasi, ekspresi, dan kreasi, dikembangkan tiga model instrumen pengukuran yaitu: (1) instrumen pengukuran bakat khusus seni tari, (2) instrumen pengukuran hasil belajar seni tari, dan (3) instrumen pengukuran proses pembelajaran tari dalam kegiatan kelompok. Penelitian tersebut memiliki titik perbedaan dengan penelitian yang ini yakni dalam spesifikasinya. Penelitian ini memiliki spesifikasi yaitu pelaksanaan penilaian apresiasi, ekspresi dan kreasi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Zia Siti Nurlatifah (2014) mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia dengan judul “Penilaian Autentik pada Mata Pelajaran Seni Tari dalam Implementasi Kurikulum 2013 untuk Siswa Kelas VII di SMP Negeri 1 Sukarame, Kabupaten Tasikmalaya”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran seni tari di nilai dari tiga aspek yaitu penilaian autentik afektif, penilaian autentik kognitif dan penilaian autentik psikomotor. Proses penilaian autentik afektif dilihat dari sikap spiritual,

sikap sosial, penilaian diri sendiri dan penilaian antar teman, proses penilaian autentik kognitif dilihat dari tes lisan dan tes tulisan, proses penilaian autentik psikomotor dilihat dari tes praktik dan portofolio. Faktor pendukungnya ruang kesenian. Faktor penghambatnya banyaknya format penilaian. Produk penilaian autentik yaitu tugas terstruktur dan tugas tidak terstruktur. Dalam penelitian tersebut memiliki titik perbedaan dengan penelitian ini yakni dalam jenjang sekolah yaitu sekolah dasar.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Ekswada Wisang Agni S. (2014) mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta dengan judul “Faktor-faktor Penghambat Pembelajaran Seni Tari di SMP Negeri 4 Wonosari”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa faktor penghambat pembelajaran seni tari adalah: (1) faktor intrinsik, berupa intelegensi siswa, perhatian siswa terhadap pembelajaran seni tari, minat siswa terhadap seni tari, bakat siswa, motivasi siswa, dan kesiapan siswa dalam menerima pembelajaran seni tari. (2) faktor ekstrinsik, berupa metode mengajar seni tari, kebijakan sekolah, media pembelajaran seni tari, dan sarana prasarana pembelajaran seni tari. Dalam penelitian tersebut terdapat titik perbedaan dengan penelitian ini yakni dalam hal jenjang sekolah. Penelitian ini menganalisis faktor penghambat penilaian seni tari di sekolah dasar.

Penelitian yang dilakukan oleh Susy Lestari Ningsih. (2013) mahasiswa Universitas Negeri Padang dengan judul “Penerapan Teknik Penilaian pada Pelajaran Seni Musik di SMP Negeri 4 Kecamatan Guguk”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru hanya menerapkan penilaian berupa teknik tes yang menilai aspek kognitif (teori) dan aspek psikomotor (praktik) siswa di sekolah.

Sementara penilaian afektif tidak dilakukan oleh guru. Semestinya penilaian dapat dinilai dari aspek kognitif, afektif dan psikomotoriknya. Dengan demikian, penerapan teknik penilaian yang dilakukan guru seni musik di SMP Negeri 4 Kecamatan Guguk Kabupaten Limapuluh Kota khususnya di kelas VII C belum terlaksana dengan baik. Dalam penelitian tersebut terdapat titik perbedaan dengan penelitian ini yakni dalam hal jenjang sekolah dan bidang kajian. Penelitian ini menerapkan pada jenjang sekolah dasar dan mata pelajaran SBdP khususnya seni tari.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Vega Minda Marizana. (2013) mahasiswa Universitas Negeri Padang dengan judul “Model Evaluasi Pembelajaran Seni Tari di SMA Negeri 2 Padang”. Hasil penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 2 Padang adalah guru dalam mengevaluasi pembelajaran seni tari menggunakan model evaluasi *congruence*/kesesuaian. Dimana model evaluasi ini untuk melihat/memeriksa persesuaian komponen-komponen pembelajaran dengan pelaksanaan pembelajarannya. Selain itu guru mengukur kemampuan siswa dilihat dari aspek kognitif, afektif, psikomotorik dengan menggunakan alat ukur berupa tes teori dan praktik. Dalam penelitian tersebut terdapat titik perbedaan dalam hal jenjang sekolah. Penelitian ini diterapkan pada jenjang sekolah dasar.

Berdasarkan hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Rakanita Dyah Ayu K. (2013) dari Universitas Negeri Semarang dengan judul “Pembelajaran Seni Tari di SMP Negeri 1 Batangan Kabupaten Pati”. Hasil penelitian mendeskripsikan bahwa pembelajaran seni tari dipengaruhi oleh faktor pendukung

dan penghambat. Faktor pendukung adalah minat siswa, perhatian siswa, kedekatan guru dengan siswa, keterampilan dan kreativitas guru dalam penggunaan media, sarana dan prasarana. Faktor penghambat adalah siswa belum memiliki sarana belajar seni tari di rumah. Terkait dengan penilaian hasil penelitian mendeskripsikan bahwa penilaian hasil pembelajaran dapat dilakukan dengan berbagai macam meliputi Ulangan Harian, Ulangan Tengah Semester, Ulangan Akhir Semester, Ulangan Kenaikan Kelas dan Ujian Sekolah. Dalam penelitian tersebut terdapat titik perbedaan dalam hal jenjang sekolah dan objek yang diteliti. Penelitian ini dilaksanakan pada jenjang sekolah dasar dan meneliti mengenai penilaian seni tari yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

Penelitian yang dilakukan oleh Dinny Devi Triana. (2006) staf pengajar program seni tari FBS Universitas Negeri Jakarta dengan judul “Skala Pengukuran sebagai Alat Evaluasi dalam Menilai Tari Karya Mahasiswa”. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dinny Devi Triana menunjukkan bahwa dalam melaksanakan evaluasi, dibutuhkan alat evaluasi sebagai pedoman observasi untuk penilaian tersebut. Pedoman observasi dengan skala pengukuran yang tepat dapat memperkecil pengaruh unsur subjektivitas dan *sense of art* penguji. Dalam penelitian tersebut terdapat titik dalam hal jenjang sekolah dan objek yang diteliti. Penelitian ini dilaksanakan pada jenjang sekolah dasar dan meneliti mengenai penilaian seni tari secara umum.

Penelitian yang dilakukan oleh Neydet AYKAC dari Turki dengan judul “*Evaluation of Activities in Primary Education Programme with The Teachers’ Views (Sample of Sinop Province)*”. Hasil penelitian menunjukkan konsep

penilaian aktivitas di sekolah dasar yang disesuaikan dengan durasi pelajaran dan materi pelajaran. Konsep penilaian aktivitas juga dimasukkan ke dalam konteks praktik. Dalam penelitian ini akan meneliti penilaian aktivitas yang dilaksanakan dalam pembelajaran seni tari.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Prasna Paramita (2013) mahasiswa Universitas Negeri Malang dengan judul “Pengembangan Alat Penilaian pada Mata Pelajaran Seni Budaya Bidang Studi Seni Tari Kompetensi Ekspresi dengan Materi Penciptaan Tari Kreasi untuk Kelas XI Semester 2 di SMA Negeri 3 Malang”. Hasil yang didapatkan dari penelitian ini adalah alat penilaian proses dari produk yang di dalamnya terdapat: (1) petunjuk penggunaan alat penilaian, (2) rubrik penilaian, dan (3) deskripsi aspek penilaian.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Zul Amri (2013) dari Universitas Negeri Padang, Indonesia dengan judul “*International Standard Junior High School Fledgling Teachers’ Knowledge on Authentic Assesment*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa asesmen otentik adalah penilaian yang dilakukan secara komprehensif berkenaan dengan seluruh aktivitas pembelajaran meliputi proses dan produk belajar sehingga seluruh usaha peserta didik yang telah dilakukannya mendapat penilaian. Titik perbedaan dengan penelitian ini adalah jenis penilaian. Penelitian ini meneliti tentang pelaksanaan penilaian proses dan produk seni tari yang dilakukan guru dengan penilaian umum.

Setelah mengkaji beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya, maka penelitian ini merupakan penelitian studi kasus yang belum pernah dilakukan. Penelitian ini dilaksanakan di sekolah dasar yang berada

di Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes. Penelitian yang dilakukan yaitu mengenai pelaksanaan penilaian seni tari di SD Negeri Sekbin 3 Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan suatu alternatif peningkatan kualitas pembelajaran seni tari khususnya dalam proses pelaksanaan penilaian seni tari.

## **BAB 5**

### **SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

##### **5.1.1 Pelaksanaan Penilaian Seni Tari SD Negeri Sekbin 3**

Penilaian adalah kegiatan yang terintegrasi dalam pelaksanaan pembelajaran. Penilaian digunakan untuk mengetahui tingkat ketercapaian hasil belajar yang telah disusun dalam tujuan pembelajaran sebelumnya. Guru sudah seharusnya melaksanakan penilaian untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai oleh siswa pada setiap mata pelajaran tanpa terkecuali. Penilaian yang dilaksanakan oleh guru hendaknya dipersiapkan dengan baik dan terencana dengan matang. Persiapan dan perencanaan yang dilakukan oleh guru yakni terkait dengan penyusunan perangkat penilaian, kemudian guru melakukan penilaian dan portofolio penilaian. Berikut adalah kesimpulan berdasarkan data dan temuan mengenai pelaksanaan penilaian seni tari di SD Negeri Sekbin 3 Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes:

- (1) Terdapat guru di SD Negeri Sekbin 3 Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes yang melaksanakan penilaian seni tari dan tidak melaksanakan penilaian seni tari.



- (2) Pelaksanaan penilaian seni tari yang dilaksanakan oleh guru kurang maksimal, guru tidak menyusun perangkat penilaian seperti kisi-kisi kognitif, afektif, dan psikomotor. Selain itu guru tidak menyusun deskriptor afektif dan psikomotor.
- (3) Portofolio penilaian seni tari yang dilaksanakan oleh guru kurang maksimal, tidak ada portofolio seni tari pada mata pelajaran SBdP. Portofolio yang dilaksanakan guru merupakan portofolio SDBdP secara keseluruhan.
- (4) Terdapat satu sekolah dasar yang melaksanakan portofolio penilaian seni tari aspek psikomotor dengan menggunakan istilah-istilah unsur penilaian yang berbeda.

### **5.1.2 Aspek Penilaian Seni Tari**

Pada mata pelajaran SBdP khususnya seni tari, penilaian seharusnya dilaksanakan oleh guru. Penilaian yang dilakukan dalam seni tari mencakup tiga aspek atau ranah yakni kognitif, afektif, dan psikomotor. Masing-masing aspek atau ranah memiliki teknik dan objek penilaian yang berbeda. Ketiga aspek atau ranah yang terdapat dalam penilaian seni tari dapat digunakan sebagai alat untuk mengetahui kemampuan siswa dalam pembelajaran seni tari.

Pada sekolah dasar Sekbin 3 Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes semua sekolah melaksanakan penilaian aspek atau ranah kognitif melalui UTS dengan menggunakan soal ulangan yang dibuat oleh tim dari UPTD Kecamatan Brebes. Beberapa sekolah melaksanakan penilaian afektif, namun tidak terdapat bukti penilaian atau portofolio penilaian afektif. Terdapat satu sekolah yang melaksanakan penilaian psikomotor dengan baik dan dilengkapi portofolio

penilaian dengan menggunakan istilah unsur penilaian yang berbeda disesuaikan dengan kemampuan guru.

### **5.1.3 Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Penilaian Seni Tari**

Ketidakmaksimalan penilaian seni tari yang terdapat pada SD Negeri Sekbin 3 Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes disebabkan oleh faktor penghambat. Faktor penghambat yang paling mempengaruhi pelaksanaan penilaian seni tari adalah ketidakmampuan guru. Guru tidak memahami dengan baik terkait penilaian seni tari. Waktu yang terbatas pada penerapan pembelajaran kurikulum 2013 juga dirasa mempengaruhi ketidakterlaksanaan penilaian seni tari. Pada beberapa sekolah sarana dan prasarana juga dirasa menjadi faktor penghambat. Selain itu, kebijakan dari dinas terkait juga mempengaruhi ketidakmaksimalan penilaian seni tari. Sedangkan faktor pendukung yang memotivasi guru melaksanakan penilaian yakni adanya kompetensi dasar (KD) pada sebuah tema pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru.

### **5.1.4 Kebijakan Penilaian Seni Tari SD Negeri Sekbin 3**

Pada Sekbin 3 Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes, UPTD Kecamatan Brebes menyerahkan kepada pihak sekolah dalam melaksanakan pembelajaran SBdP. UPTD Kecamatan Brebes membebaskan tiga jenis seni yang akan diajarkan oleh sekolah yang disesuaikan dengan kemampuan sekolah. Kebijakan yang berlaku di Sekbin 3 Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes mengakibatkan ada sekolah yang melaksanakan seni tari dan ada yang tidak melaksanakan seni tari. Kebijakan menyerahkan kepada pihak sekolah ini membuat guru tidak

maksimal dalam melakukan pembelajaran seni tari khususnya dalam melaksanakan penilaian seni tari.

## **5. 2 Implikasi**

Seni tari merupakan bidang studi yang termasuk dalam kelompok mata pelajaran estetika. Pada kurikulum 2013 seni tari tergabung dalam mata pelajaran SBdP. Pembelajaran seni tari memiliki tujuan agar siswa memiliki pengalaman berkesenian. Selain itu, seni tari dapat mengembangkan serta menyeimbangkan potensi perasaan (kecerdasan emosi) dengan potensi intelektual siswa.

Penilaian merupakan bagian dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru untuk mengetahui pencapaian standar kompetensi lulusan. Penilaian dapat digunakan untuk mengidentifikasi ketercapaian program yang telah dirancang sebelumnya. Pelaksanaan penilaian dapat menentukan sejauh mana tujuan pendidikan sudah tercapai. Bagi guru evaluasi atau penilaian merupakan hal yang harus dilaksanakan dan tidak boleh dilewatkan, sebaiknya guru melaksanakan penilaian dengan perencanaan yang baik dan pelaksanaan yang maksimal tanpa meninggalkan satu tahap dan unsur. Bagi pemerintah sebagai penentu kebijakan seharusnya memiliki ketegasan terkait keterlaksanaan pembelajaran seni tari dan penilaian seni tari sehingga tujuan dari pembelajaran seni tari dapat tercapai dengan baik.

### **5.3 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

#### **5.3.1 Bagi Guru**

- (1) Mata pelajaran SBdP khususnya seni tari ditujukan agar siswa memiliki kemampuan berkesenian menari dan memberikan pengalaman siswa berkesenian menari sebagai upaya pengembangan potensi emosional agar seimbang dengan potensi intelektual, hendaknya guru melakukan pembelajaran seni tari dengan baik dan maksimal untuk mengembangkan potensi siswa.
- (2) Keharusan pelaksanaan evaluasi diatur dalam peraturan pemerintah, evaluasi merupakan komponen penting yang harus dilaksanakan untuk mengetahui keefektifan pembelajaran dan ketercapaian tujuan pembelajaran. Guru hendaknya melaksanakan penilaian pada seni tari dengan perencanaan yang baik dan pelaksanaan yang maksimal pada setiap aspeknya.

#### **5.3.2 Bagi Kepala Sekolah**

- (1) UPTD Kecamatan Brebes membebaskan sekolah dasar untuk memilih tiga jenis seni dalam mata pelajaran SBdP. Kepala sekolah hendaknya membuat kebijakan pada guru di sekolah untuk pelaksanaan seni tari dan pelaksanaan penilaiannya.
- (2) Terdapat faktor penghambat yang dialami oleh guru, kepala sekolah hendaknya memfasilitasi guru dalam mengatasi permasalahan penilaian seni tari melalui KKG di tingkat sekolah.

### **5.3.3 Bagi Dinas Pendidikan**

- (1) Seni tari merupakan salah satu bidang studi yang termasuk dalam kelompok mata pelajaran estetika yang keberadaannya diatur dalam undang-undang, pemerintah hendaknya lebih serius dalam menegaskan keterlaksanaan seni tari pada mata pelajaran SBdP kurikulum 2013.
- (2) Kemampuan guru pada penilaian seni tari adalah faktor penghambat terbesar dalam pelaksanaan penilaian seni tari, hendaknya pemerintah mengadakan pelatihan atau penataran terkait penilaian seni tari untuk memperbaiki kualitas pelaksanaan penilaian seni tari.

### **5.3.4 Bagi Peneliti Selanjutnya**

- (1) Penelitian ini dapat digunakan oleh peneliti selanjutnya sebagai landasan untuk penelitian berikutnya dengan objek atau metode penelitian yang berbeda.
- (2) Peneliti selanjutnya dapat menjadikan penelitian berikutnya lebih baik lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurachman, Rosid dan Rusliana, Iyus.1983. *Evaluasi Seni Tari untuk SPG*. Jakarta: PT. Rosda Jayaputra.
- Agni, Ekswada Wisang. 2014. “Faktor-faktor Penghambat Pembelajaran Seni Tari di SMP Negeri 4 Wonosari”. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta
- Amri, Zul. 2013. *International Standard Junior High School Fledling Teachers’ Knowledge on Authentic Assesment*. Universitas Negeri Padang.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Putra.
- \_\_\_\_\_. 2015. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- AYKAC, Neydet. *Evaluation of Activities in Primary Education Programme with The Teachers’ Views (Sample of Sinop Province)*. Online. Kefad.ahievran.edu.tr (diakses 6 April 2016).
- Bastomi, Suwaji. 1992. *Wawasan Seni*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Basuki, Ismet dan Hariyanto. 2015. *Asesmen Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Dyah, Ayu Rakanita. 2013. *Pembelajaran Seni Tari di SMP Negeri 1 Batangan Kabupaten Pati*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Jazuli, M. 1994. *Telaah Teoritis Seni Tari*. Semarang: IKIP Semarang Press
- \_\_\_\_\_. 2008. *Paradigma Kontesktual Pendidikan Seni*. Semarang: Unesa University Press.
- Kusnadi. 2009. *Pengembangan Model Instrumen Pengukuran dalam Penilaian Proses dan Hasil Belajar Seni Tari di Sekolah*. Penelitian.Universitas Negeri Yogyakarta.
- Lestari, Wahyu. 2001. *Usaha Menuju Internalisasi Seni Tari Melalui Ketepatan Alat Ukur Keterampilan Seni Tari*. Online (diakses 6 April 2016).
- Majid, Abdul. 2014. *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Marizana, Minda Vega. 2013. "Model Evaluasi Pembelajaran Seni Tari di SMA Negeri 2 Padang". *Skripsi*. Universitas Negeri Padang.
- Miles, Matthew B. dan Huberman, A. Michael. 2014. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press).
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muryanto.2008. *Mengenal Seni Tari Indonesia*. Semarang: PT. Bengawan Ilmu.
- Ningsih, Lestari Susy. 2013. *Penerapan Teknik Penilaian pada Pelajaran Seni Musik di SMP Negeri 4 Kecamatan Guguk*. Skripsi. Universitas Negeri Padang.
- Nurlatifah, Zia Siti. 2014. *Penilaian Autentik pada Mata Pelajaran Seni Tari dalam Implementasi Kurikulum 2013 untuk Siswa Kelas VII di SMP Negeri 1 Sukarame Kabupaten Tasikmalaya*. Skripsi. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Pamadhi, Hadjar, dkk. 2014. *Pendidikan Seni Tari di SD*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Paramita, Prasna. 2013. *Pengembangan Alat Penilaian pada Mata Pelajaran Seni Budaya Bidang Studi Seni Tari Kompetensi Ekspresi dengan Materi Penciptaan Tari Kreasi untuk Kelas XI Semester 2 di SMA Negeri 3 Malang*. Skripsi. Universitas Negeri Malang.
- Pemerintah Kabupaten Brebes. 2011. *Sejarah Kabupaten Brebes*. Pemerintah Daerah Kabupaten Brebes.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Poerwanti, Endang, dkk. 2008. *Bahan Ajar Cetak Asesmen Pembelajaran SD 3 SKS*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Purwatiningsih dan Harini, Ninik. 2002. *Pendidikan Seni Tari Drama*. Malang: UM Press.
- Rifa'i, Achmad dan Anni, Tri. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.

- Sekarningsih, Frahma dan Rohayani, Heny. 2006. *Pendidikan Seni Tari dan Drama*. Bandung: UPI Press.
- Slameto. 2013. *Belajar & Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudjana, Nana. 2012. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumaryanto, Totok. 2007. *Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Seni*. Semarang: UNNES Press.
- Suprijono, Agus. 2011. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suryanto, Adi, dkk. 2012. *Evaluasi Pembelajaran di SD*. Banten: Universitas Terbuka.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Grup.
- Tim Penyusun. 2010. *Panduan Penulisan Karya Ilmiah*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Triana, Dinny Devi. 2006. *Skala Pengukuran sebagai Alat Evaluasi dalam Menilai Tari Karya Mahasiswa*. Penelitian. Universitas Negeri Jakarta.
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.





**PEMERINTAH KABUPATEN BREBES**  
**DINAS PENDIDIKAN**  
**UNIT PELAKSANA TEKNIS DINAS KECAMATAN BREBES**

Jalan Jenderal Sudirman No.147 Brebes Kode Pos 52212  
 Telp (0283) 671651 Email : uptd.brebes@gmail.com

**SURAT KETERANGAN**

Nomor *421/11/103/12016*

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hj. Suparti, S.Pd, M.Pd  
 NIP : 19630711 198405 2 002  
 Pangkat/Gol.ruang : Pembina, IV/a  
 Jabatan : Ka UPTD Pendidikan Kec. Brebes

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Yodhi Wahyu Anggoro  
 NIM : 1401412385  
 Jurusan : PGSD/S1  
 Universitas Negeri Semarang (UNNES)

Telah melaksanakan wawancara dengan Kepala UPTD Pendidikan Kecamatan Brebes tanggal 22 April 2016 dan mahasiswa tersebut telah melaksanakan tugas dengan baik.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Brebes, 22 April 2016

Kepala UPTD Pendidikan  
 Kecamatan Brebes



Hj. Suparti, S.Pd, M.Pd  
 Pembina

NIP 19630711 198405 2 002 *g*